



Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn pada Peserta Didik SMAN 1 Pakel Tulungagung

Muhammad Syahrul Rachman¹, Yasip²
^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung
Email: Syahrulrachman6285@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024
Revised November 15, 2024
Accepted November 20, 2024

Keywords:

Teacher Strategy,
Democratic Values,
Civics Subject.

ABSTRACT

The implementation of Pancasila democracy values in the school environment needs to be implemented to face the era of globalization along with the acceleration of the influx of various cultures and new civilizations from various nations in the world. The implementation of Pancasila democracy at SMAN 1 Pakel has not gone well. In learning, there are often disagreements and disputes caused by differences in habits. In addition, in learning activities, the democratic attitude of students is still lacking. It can be seen that there are still many students who are reluctant to ask questions or argue, therefore it is necessary to have a strategy from the teacher to be able to instill the values of Pancasila democracy, so that students can apply it in the school, community and family environment. The type of research used is qualitative research, data collection techniques include 1) observation, 2) interviews, 3) and documentation, with research subjects consisting of 2 Civics Teachers of SMAN 1 Pakel. The results of this study show that the teacher's organizing strategy in teaching the values of Pancasila democracy with an interactive strategy. For the learning delivery method used by teachers at SMAN 1 Pakel in instilling the values of Pancasila Democracy using a discussion learning model with an inquiry approach. The supporting factors in instilling the values of Pancasila Democracy include curriculum, facilities, school vision and mission, and educators. The inhibiting factors include the lack of role of parents at home in paying attention to students and internal factors from students who are less ready to receive learning. Then for strategies to overcome these obstacles, the role of parents, the community, communication between teachers and students is needed.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024
Revised November 15, 2024
Accepted November 20, 2024

ABSTRAK

Penerapan nilai-nilai demokrasi Pancasila di lingkungan sekolah perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi seiring dengan percepatan keluar masuknya berbagai budaya dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dan faktor dalam menanamkan nilai demokrasi melalui mata Pelajaran PPKn di

**Kata kunci**

Strategi Guru, Nilai Demokratis, Mata Pelajaran PPKn.

SMAN 1 Pakel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dengan subyek penelitian terdiri dari 2 Guru PPKn SMAN 1 Pakel. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa 1) Strategi pengorganisasian guru dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan strategi interaktif. untuk metode penyampaian pembelajaran yang dipakai guru di SMAN 1 Pakel dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila menggunakan teknik pembelajaran diskusi dengan pendekatan inquiry. 2) Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila meliputi kurikulum, fasilitas, visi dan misi sekolah, serta pendidik. Faktor penghambat antara lain kurangnya peran orang tua di rumah dalam perhatian terhadap peserta didik dan faktor internal dari dalam peserta didik yang kurang siap dalam menerima pembelajaran

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Muhammad Syahrul Rachman
Universitas Bhinneka PGRI
Email: Syahrulrachman6285@gmail.com

Pendahuluan

Indeks Demokrasi Indonesia mengalami penurunan setidaknya dibandingkan dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan data Economist Intelligence Unit (EIU), kinerja demokrasi Indonesia mengalami penurunan skor pada 2023 sebesar 6,53 poin. Skor Indeks Demokrasi Indonesia turun 2 poin dibandingkan tahun 2022 sebesar 6,71 poin. Penurunan skor ini juga menyebabkan ranking Indonesia harus melorot ke posisi 56. Diketahui, dari skala 1-200, semakin baik demokrasi suatu negara ditandai ranking yang semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar rankingnya, demokrasi dinilai buruk atau otoriter.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara demokrasi pada lingkungan sekolah akan mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis (Nisa & Nasiwan, 2018, hal 52).

Untuk itulah, penerapan nilai-nilai demokrasi Pancasila di lingkungan sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi seiring dengan percepatan keluar masuknya berbagai budaya dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistence kokoh di tengah-tengah konflik peradaban (Saputra, 2013).

Di sekolah, peserta didik dapat ditanamkan nilai-nilai demokrasi melalui kurikulum dan sarana. Sumber daya pendukungnya, seperti materi, buku, strategi, metode, dan alat evaluasi. Dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan



menanamkan nilai-nilai utama budaya bangsa Indonesia, yang harus mereka wujudkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran PPKn dan kebiasaan sikap yang demokratis, guru akan lebih mudah membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mata pelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai perilaku peserta didik dalam kehidupan yang demokratis.

Menurut hasil pengamatan sementara (Pada saat PLP di SMAN 1 PAKEL Tulungagung) bahwa sikap demokrasi peserta didik kelas VII masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan metode ceramah dan banyak peserta didik yang pasif atau beberapa diantaranya memaksakan pendapatnya, ingin menang sendiri, dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Peserta didik juga kurang aktif dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan.

Dari hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2024, dengan salah satu wali murid kelas VII, nilai demokrasi pada diri peserta didik belum berkembang. Dalam pembelajaran sering terjadi ketidaksepahaman dan perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan kebiasaan tersebut. Selain itu dalam kegiatan belajar, sikap demokrasi peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat masih banyak peserta didik yang enggan untuk mengajukan pertanyaan maupun berpendapat.

Sebagai tempat dimana anak-anak negeri ini dapat menimba ilmu baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, sekolah mempunyai peluang untuk melahirkan pionir-pionir masa depan yang akan memimpin negara menuju sistem demokratis yang sejati. Oleh karena itu, sistem pemerintahan mayoritas nantinya tidak hanya dilihat sebagai peluang, tetapi juga peluang bijak untuk berlandaskan Pancasila. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, yaitu agar peserta didik dapat berpikir secara fundamental, normal dan inovatif dalam melakukan pendekatan terhadap isu-isu kewarganegaraan.

Pembelajaran dikelas juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, sebagai contoh dengan pembelajaran PKn peserta didik dibina dan dibentuk untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan moral dan nilai luhur yang sudah berkembang di Indonesia dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah (Rofek & Azhari, 2021).

Namun yang menjadi masalah utama saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi masih kurang tepat diinternalisasikan pada diri peserta didik serta mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari masih belum bisa memenuhi harapan. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan one way method. Guru PKn lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan dalam tatanan sikap, nilai, dan tindakan.

Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik dinantikan mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini. Selain itu, nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dengan cara membiasakan diri setiap warga sekolah untuk bisa bermusyawarah pada setiap pengambilan keputusan, membantuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan menghormati keberadaan individu maupun kelompok yang ada di sekolah. Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik dinantikan mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini (Rosmawardani & Patmisari, 2023).

Hasil penelitian dari (Ningtiyas et al., 2020) menyatakan bahwa strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila pada melalui beberapa strategi yaitu,



strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila untuk kegiatan kesehariannya yaitu didalam kelas, dilingkungan sekolah, di lingkungan keluarga serta dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian dari (Purba et al., 2024) menyatakan bahwa Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Mts swasta 27 firdaus adalah nilai toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, saling menghormati dan percaya diri. Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengajarkan pada peserta didik untuk bersikap demokratis, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada perumusan mengenai penerapan masing-masing indikator yang ada pada nilai-nilai demokrasi, sehingga tidak terbatas hanya nilai-nilai demokrasi secara umum saja tetapi juga membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan setiap masing-masing dari indikator nilai-nilai demokrasi secara langsung. Berdasarkan paparan diatas, penulis melakukan penelitian tentang peran guru dalam membangun nilai-nilai demokrasi peserta didik melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Pakel.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bertempat di SMAN 1 Pakel, Tulungagung, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn di SMAN 1 Pakel, Bapak Mohammad Yusuf Budianto dan Ibu Siti Nurpadah. Karena beliau merupakan informan yang terjun langsung dalam proses pembelajaran PPKn peserta didik SMAN 1 Pakel. Dan dalam kesehariannya menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam strategi pembelajarannya di kelas. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori (Miles & Huberman, 2014) yaitu dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKN Pada Peserta didik Di SMAN 1 Pakel

Setiap pembelajaran masing-masing memiliki tujuan dari setiap pengembangannya. Pemberian tujuan dilakukan agar mampu menjadi motivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam pengembangan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Sebelum melihat tujuan dari mengembangkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila, peneliti terlebih dahulu telah menanyakan kepada guru arti dari Demokrasi Pancasila. Dari



pernyataan kedua informan, tampak bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru telah berusaha melatih peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai demokrasi pada proses belajar mengajar menggunakan metode yang sama. Guru PPKn tidak selamanya hanya menjelaskan dalam memberikan materi tetapi adanya pendapat atau pertanyaan dari peserta didik yang merupakan harapan guru PPKn. Dalam pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi telah mengandung nilai-nilai kebebasan, baik itu kebebasan berpendapat ataupun kebebasan berkelompok. Selain itu pula mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama, guru PPKn disini dalam mengajar juga santai, hal ini berarti tidak terdapat unsur-unsur paksaan atau otoriter dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat dikatakan bahwa guru PPKn telah menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKN Pada Peserta didik SMAN 1 Pakel

1) Faktor Pendorong

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui mata pelajaran PPKn, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain faktor pendorong dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang pendorong nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn meliputi: 1) Kurikulum, 2) Fasilitas Sekolah, 3) Visi dan Misi, dan 4) Pendidik.

2) Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor sosial lingkungan peserta didik juga berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai demokrasi peserta didik, kurangnya persiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghambat peserta didik dalam berpartisipasi dalam diskusi. Lalu anak juga membutuhkan perhatian orang tua karena anak pada dasarnya membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua untuk menunjukkan kecintaan mereka kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam hal bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Penanaman Nilai-nilai Demokrasi

Beberapa cara dalam mengatasi hambatan dibutuhkannya peran dari berbagai pihak, seperti peran orang tua, peran Masyarakat, dan komunikasi dengan guru dan sekolah. Kondisi yang terjadi saat ini, masyarakat cenderung tidak peduli jika melihat para peserta didik berkeliaran di saat jamjam sekolah. Lalu untuk komunikasi dapat berjalan dengan baik, jika kedua belah pihak secara proaktif bersedia mencari solusi bersama untuk membantu peserta didik memecahkan masalahnya.

b. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKN Pada Peserta didik Di SMAN 1 Pakel

Pendidikan hendaknya mengarah pada pandangan dan praktik yang membangun ruang belajar dan dapat meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran budi pekerti,



kejujuran, dan keadaban karena pendidikan merupakan sarana dan alat yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge).

Menurut hasil penelitian, strategi pembelajaran yang dipilih guru adalah strategi interaktif. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam beberapa kelompok dan metode interaktif. Ini termasuk terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, serta peserta didik bekerjasama secara berpasangan. Strategi interaktif efektif dalam memunculkan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik. Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis dimana pembelajaran interaktif ini menitikberatkan pada pertanyaan peserta didik sebagai ciri setralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Nisa & Nasiwan, 2018) yang menyatakan bahwa strategi yang sering digunakan yakni strategi pembelajaran interaktif yang berbasis pada aktivitas anak. Karena saat pembelajaran peserta didik lebih sering melakukan diskusi. Diskusi merupakan cara yang tepat untuk menanamkan pendidikan demokrasi kepada peserta didik. Karena saat diskusi peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, berpikir kreatif dan dapat aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompok mereka, tetapi terkadang guru sendiri yang membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi. Metode yang efektif menurut kedua informan yaitu metode diskusi dan studi kasus atau inquiry. Dalam pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi telah mengandung nilai-nilai kebebasan, baik itu kebebasan berpendapat ataupun kebebasan berkelompok. Selain itu pula mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama, guru PKN disini dalam mengajar juga santai, hal ini berarti tidak terdapat unsur-unsur paksaan atau otoriter dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat dikatakan bahwa guru PPKn telah menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Rohman, 2020) yang menyatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan interaksi sosial peserta didik. Metode inquiry mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam upaya menanamkan nilai-nilai demokratis, sesuai dengan hasil penelitian dari (Sigit, 2019) menyatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan nilai demokrasi peserta didik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pakel

Melalui sekolah, sebagai forum strategis bagi peserta didik dan guru untuk bekerja sama dalam belajar menegakan fondasi utama demokrasi. Prinsip kebebasan berpendapat, kesamaan hak dan kewajiban, misalnya peserta didik dan guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjaga kebersihan kelas, kenyamanan kelas, dan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tumbuhnya semangat persaudaraan antara peserta didik dan guru harus menjadi iklim pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran apapun. Interaksi guru dan peserta didik bukan sebagai subjek-objek, melainkan subjek-subjek yang sama-sama membangun karakter dan jati diri. Menurut hasil penelitian, faktor pendukung dalam proses penanaman nilai demokrasi melalui mata



pelajaran PPKn yang melibatkan peserta didik dan guru antara lain adalah kurikulum, fasilitas, visi misi sekolah dan tenaga pendidik.

Kurikulum yang bisa mengantarkan peserta didik untuk memiliki berbagai pengalaman tentang praktik-praktik demokratis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Syahindra, 2019) yang menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai demokrasi di sekolah tidak akan lepas dari peran guru dan kurikulum. Untuk itu hendaknya guru lebih dahulu memahami tentang nilai-nilai demokrasi agar dapat menggunakan dan memanfaatkan kurikulum yang berlaku untuk proses pengembangan nilai-nilai demokrasi.

Adanya sarana prasarana sekolah yang memadai dan peran guru yang baik diperlakukan dalam memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam berdemokrasi Hasil dari penelitian dari (Rukmini, 2021) yang menyatakan bahwa faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn yaitu keteladanan dari Bapak/Ibu guru, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian motivasi yaitu penghargaan berupa nilai tambah atau plus.

Selain itu melalui budaya penerapan dari visi dan misi yang dianutnya, sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi setiap peserta didik. Visi dan misi sekolah terdiri dari sistem nilai yang dianut dan dirasakan penting oleh semua komponen organisasi. Sekolah memiliki sistem nilai yang unik, dan kultur adalah situasi yang dapat membantu menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rambe, 2023) yang menyatakan bahwa pentingnya penanaman budaya demokrasi sejak dini khususnya di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang demokratis.

Selain faktor pendorong, faktor penghambat sebuah penanaman nilai karakter demokrasi pada peserta didik antara lain; faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor sosial lingkungan peserta didik juga berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai demokrasi peserta didik, kurangnya persiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghambat peserta didik dalam berpartisipasi dalam diskusi. Lalu anak juga membutuhkan perhatian orang tua karena anak pada dasarnya membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua untuk menunjukkan kecintaan mereka kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam hal bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Ramadani et al., 2022) yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter demokratis peserta didik, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya perbedaan individual peserta didik dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki karakter demokratis. Dalam proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerjasama dari berbagai pihak. Karena dalam penerapannya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membutuhkan peran lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai demokratis yang sesuai dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain, dibutuhkannya peran dari berbagai pihak, seperti peran orang tua, peran Masyarakat, dan komunikasi dengan guru dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Strada & Indonesia, 2021) yang menyatakan bahwa masyarakat yang demokratis dapat tercipta apabila semua masyarakat dapat mengenal, percaya dan memiliki komitmen satu sama lain. Indonesia salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, semua elemen bangsa perlu menerapkan nilai nilai demokrasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dari (Saifullah, 2013) yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam



proses internalisasi nilai-nilai demokrasi meliputi: 1) impulse (dorongan dari dalam); 2) experience (mengalami); 3) communication (komunikasi); 4) action (tindakan).

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi peserta didik melalui mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Pakel memiliki Kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang efektif ialah Strategi interaktif, diman dalam strategi tersebut memunculkan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik. Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis dimana pembelajaran interaktif ini menitikberatkan pada pertanyaan peserta didik sebagai ciri setralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Sedangkan untuk metode yang efektif yaitu metode diskusi dan studi kasus atau inquiry. Dalam pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi telah mengandung nilai-nilai kebebasan, baik itu kebebasan berpendapat ataupun kebebasan berkelompok. Selain itu pula mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama, guru PPKn disini dalam mengajar juga santai, hal ini berarti tidak terdapat unsur-unsur paksaan atau otoriter dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat dikatakan bahwa guru PPKn telah menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai demokrasi peserta didik meliputi faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai demokrasi melalui mata pelajaran PPKn yang melibatkan peserta didik dan guru antara lain adalah kurikulum, fasilitas, visi misi sekolah dan tenaga pendidik. Untuk faktor penghambat sebuah penanaman nilai karakter demokrasi pada peserta didik antara lain; faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor sosial lingkungan peserta didik juga berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai demokrasi peserta didik, kurangnya persiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghambat peserta didik dalam berpartisipasi dalam diskusi. Untuk strategi mengatasi hambatan tersebut antara lain kerjasama dari berbagai pihak seperti peran orang tua, masyarakat dan komunikasi internal guru dan peserta didik. Karena dalam penerapannya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membutuhkan peran lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai demokratis yang sesuai dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Budiana, I. (2022). *Strategi pembelajaran (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Listia, Antariningsih, K., & Lutfi, M. A. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pendidikan Pancasila*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Lopulalan, T. (2020). *Sekolah Demokratis*. 17(1), 92–101.
- Malufatusshalihah, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Sikap Demokratis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKN. *Ibtida' i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(02), 219. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1233>
- Ningtiyas, P. A., Indriani, A., & Kholida, N. R. J. (2020). Strategi Guru Ppkn Dalam



- Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Peserta didik Kelas VIII Di MTS Hidayatul Athfal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–7.
- Nisa, M., & Nasiwan. (2018). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri Talang Kabupaten Tegal*. 300–308.
- Novayanti, S., Santyasa, I., & Sudarma, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Demokrasi Dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kubu. *Jurnal Teknologi ...*, 9(2), 80–90. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/2240%0Ahttps://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/viewFile/2240/1494
- Purba, A. A., Pakpahan, P. E., & Azizah, N. C. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Swasta 27 Firdaus. *Journal on Education*, 6(3), 17274–17280. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5649>
- Puspita, M. D. (2021). Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di Smp N 5 Batang. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR), November*, 146–156.
- Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloe, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>
- Rambe, N. A. (2023). Implementasi model role playing untuk meningkatkan nilai- nilai karakter demokrasi dalam pembelajaran pkn. *Confrence Of Elementary Studies*, 523–531.
- Rofek, A., & Azhari, D. (2021). Penanaman Karakter Demokratis Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas 2 Sdn 3 Agel Kecamatan Jangkar Tahun Ajaran 2020/2021. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i1.910>
- Rohman, M. A. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Budaya Demokrasi dan Interaksi Sosial Peserta didik melalui Metode Diskusi. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45–57. <http://sintesa.stkip-arahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/article/view/21>
- Rosmawardani, A. J. A., & Patmisari, P. (2023). Analisis Peran Guru dalam Membangun Nilai-Nilai Demokrasi Peserta didik melalui Pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5532–5541. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2044>
- Rosyada, D. (2004). *Paradikma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Prenadamedia Group.
- Rukmini, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7, 40–47. <https://jurnal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>
- Sanaky, H. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Safira InsaniaPress.
- Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Binarupa Aksara.
- Sigit, A. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Melalui Penanaman Nilai Demokrasi. *Journal Clavia*.



- Strada, I. I. K., & Indonesia, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Budaya Demokrasi di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Civic Skills*.
- Sulistiyono, A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2329>
- Syahindra, O. M. D. (2019). Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah Ok. M. Daniel Syahindra. *Jurnal Hikmah*, 16(2), 67–75.
- Vembriarto. (1982). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Paramita.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Media Pressindo.